

**Konseling Pastoral bagi Remaja yang Tidak Aktif di GKJ Manisrenggo
Berdasarkan Teori Kathryn Geldard dan David Geldard**



**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
S-1 Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana**

Disusun Oleh:

Windy Ementa H Hutajulu (01200292)

Dosen Pembimbing

Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

JL. DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO NO. 5-25 YOGYAKARTA, 55224

TELP 0274-563929, FAX. 0274-513235

EMAIL : humas@ukdw.ac.id, WEBSITE : www.ukdw.ac.id

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windy Ementa H Hutajulu
NIM/NIP/NIDN : 01200292
Program Studi : Filsafat Keilahan
Judul Karya Ilmiah : Konseling Pastoral bagi Remaja yang Tidak Aktif di GKJ
Manisrenggo Berdasarkan Teori Kathryn Geldard dan
David Geldard

dengan ini menyatakan:

- a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/reviewer.
- b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: *(pilih salah satu)*

- ☒ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo *(bisa lebih dari satu)*:

- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

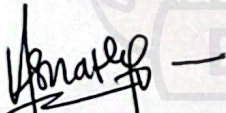
**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 28 Januari 2025

Mengetahui,

Yang menyatakan,


Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th
Tanda tangan & nama terang pembimbing
NIDN/NIDK 0516126801


WINDY EMENTA H. HUTAJULU
Tanda tangan & nama terang pemilik karya/penulis
NIM 01200292

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
KONSELING PASTORAL BAGI REMAJA YANG TIDAK AKTIF DI
GKJ MANISRENGGO BERDASARKAN TEORI KATHRYN GELDARD
DAN DAVID GELDARD

OLEH:
WINDY EMENTA H HUTAJULU
01200292

Telah dipertahankan di depan Dewan-Ujian Senat Fakultas Teologi UKDW pada
tanggal 15 Januari 2025 dan dinyatakan LULUS.

Dosen Pembimbing

Kepala Program Studi


Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th


Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th

2. Pdt. Adhika Tri Subowo, M.Fil

3. Pdt. Devina Widiningsih, M.Th

DU TA WACANA

PERNYATAAN INTEGRITAS

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Windy Ementa H Hutajulu

NIM : 01200292

Judul Skripsi :

**Konseling Pastoral bagi Remaja yang Tidak Aktif di GKJ Manisrenggo Berdasarkan Teori
Kathryn Geldard dan David Geldard**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi / tesis / disertasi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Januari 2025



5000
METERAI
TEMPEL
571AMX112998142

Windy Ementa H Hutajulu

DUTA WACANA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah atas limpahan berkat, kasih dan penyertaan-Nya yang tiada henti. Tanpa tuntunan dan kemurahan-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Filsafat Keilahian. Proses ini bukanlah sebuah perjalanan yang mudah, melainkan sebuah perjalanan yang penuh dengan liku-liku, tantangan dan pembelajaran berharga yang membentuk diri penulis.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari doa, dukungan dan kontribusi banyak pihak yang telah membantu penulis melangkah hingga tahap ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan syukur dan terima kasih kepada:

1. Penulis mengucapkan syukur yang tiada henti kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih karunia, anugerah dan penyertaan-Nya yang senantiasa melingkupi perjalanan hidup penulis, mulai dari awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat mencapai segala harapan dan menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran-Nya memberikan penulis keyakinan untuk terus melangkah maju, meskipun dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Kiranya segala hasil dari perjalanan ini dapat menjadi persembahan yang memuliakan nama Tuhan dan menjadi saluran berkat bagi sesama.
2. Bapak dan Mama, atas segala dukungan secara materi, moral dan cinta kasih dalam mendampingi penulis hingga sampai sejauh ini. Kehadiran, doa dan pengorbanan yang Bapak dan Mama berikan selama ini telah menjadi sumber kekuatan dan semangat terbesar bagi penulis untuk melangkah maju. Penulis berharap bahwa pencapaian ini dapat menjadi wujud kecil dari rasa syukur dan penghormatan kepada Bapak dan Mama atas segala yang telah diberikan.
3. Abang Vicky R. B Hutajulu dan Bobby S. J Hutajulu atas dukungan, semangat dan kehadiran yang senantiasa memberikan kekuatan bagi penulis. Kehangatan dan perhatian yang diberikan telah menjadi warna tersendiri bagi penulis dan membuat perjalanan ini terasa lebih berarti. Dengan segala cinta yang diberikan, penulis merasa lebih kuat untuk menyelesaikan setiap tantangan hingga mencapai titik ini.
4. Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Aldhi Atmaja Putra, seseorang yang selalu setia mendampingi penulis dalam menghadapi berbagai lika-liku perjalanan hidup. Sosok yang selalu ada, menjadi tempat penulis bersandar, berbagi cerita dan

- bertukar pikiran dalam segala hal, mulai dari permasalahan akademik hingga pergumulan pribadi. Kehadiranmu tidak hanya memberikan warna dalam perjalanan ini, tetapi juga menjadi pengingat bahwa penulis tidak berjalan sendiri. Penulis sangat bersyukur atas semua kesabaran, pengertian dan cinta yang telah diberikan, ini menjadi salah satu sumber kekuatan untuk terus melangkah maju hingga mencapai tahap ini.
5. Terimakasih kepada Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th atas bimbingan, arahan dan pengajaran yang sangat berarti sepanjang proses penulisan skripsi ini. Penulis sangat menghargai setiap nasihat, motivasi dan dukungan yang diberikan oleh beliau menjadi dorongan besar dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.
 6. GKJ Manisrenggo, Pdt. Risnandar Pambudi Nugroho, S.Th, jajaran Majelis, Guru Sekolah Minggu dan Remaja yang telah bersedia untuk membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
 7. Terimakasih untuk semua rekan Aswattha Samahita yang telah memberikan warna selama perjalanan perkuliahan, melalui suka duka dan banyak pembelajaran yang bermanfaat atas pertemuan bersama dengan kalian.

Kiranya rasa syukur ini tidak hanya menjadi bentuk ucapan semata, tetapi juga menjadi landasan bagi penulis untuk terus belajar dan berkarya, memanfaatkan segala ilmu yang telah diperoleh untuk kemuliaan nama Allah dan kebaikan sesama.

Yogyakarta, 24 Januari 2025

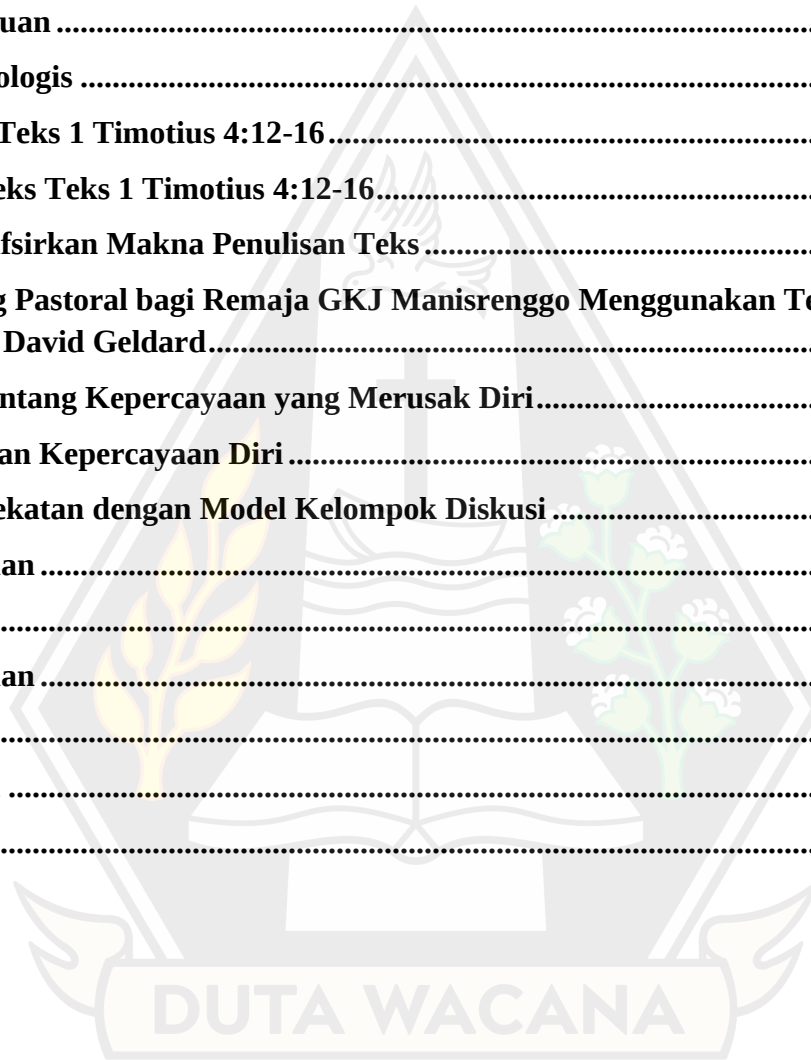


Windy Ementa H Hutajulu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Judul Penelitian.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Metode Penelitian.....	8
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II	13
TEORI KONSELING REMAJA	13
2.1 Pendahuluan	13
2.2 Strategi Konseling Remaja.....	14
2.2.1 Strategi Simbolis.....	14
2.2.2 Strategi Kreatif	19
2.2.3 Strategi Perilaku dan Perilaku Kognitif.....	24
2.2.4 Strategi Psiko-edukatif.....	29
2.3 Kesimpulan	32
BAB III.....	34
TANTANGAN DAN STRATEGI GKJ MANISRENGGO DALAM MENGATASI KETIDAKAKTIFAN REMAJA PADA SEKOLAH MINGGU.....	34
3.1 Pendahuluan	34
3.2 Gambaran Lingkungan Remaja.....	34

3.3 Analisis Penelitian	36
3.3.1 Analisis Penelitian Sudut Pandang Remaja	36
3.3.2 Analisis Penelitian Sudut Pandang Guru Sekolah Minggu	42
3.4 Kesimpulan	51
BAB IV	53
REFLEKSI TEOLOGIS	53
4.1 Pendahuluan	53
4.2 Dasar Teologis	53
4.3 Tafsiran Teks 1 Timotius 4:12-16	53
4.3.1 Konteks Teks 1 Timotius 4:12-16	53
4.3.2 Menafsirkan Makna Penulisan Teks	55
4.5 Konseling Pastoral bagi Remaja GKJ Manisrenggo Menggunakan Teori Kathryn Geldard dan David Geldard	62
4.5.1 Menentang Kepercayaan yang Merusak Diri	65
4.5.2 Latihan Kepercayaan Diri	70
4.5.3 Pendekatan dengan Model Kelompok Diskusi	73
4.6 Kesimpulan	80
BAB V	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
Daftar Pustaka	86
Lampiran	88



ABSTRAK

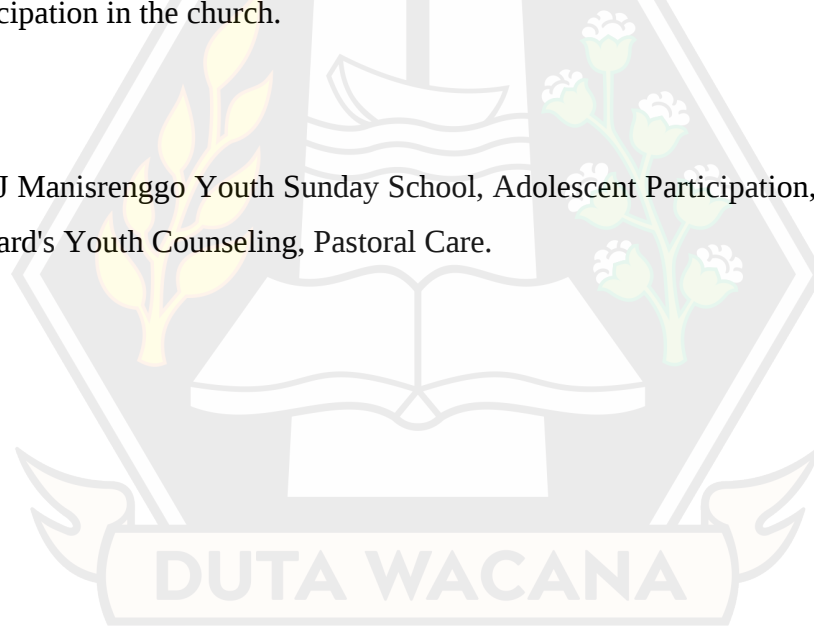
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penurunan partisipasi remaja dalam kegiatan Sekolah Minggu di GKJ Manisrenggo dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya relevansi firman dalam kehidupan sehari-hari, minimnya daya tarik sosial dalam kegiatan Sekolah Minggu serta pengaruh kelompok sebaya di luar gereja merupakan faktor utama yang menyebabkan penurunan partisipasi. Untuk mengatasi hal ini, GKJ Manisrenggo telah melakukan inovasi melalui strategi pembaruan, seperti metode ibadah yang lebih interaktif dan relevansi firman yang lebih kontekstual. Selain itu, pendekatan personal antara konselor dan remaja diupayakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Teori konseling remaja dari Kathryn dan David Geldard digunakan untuk mendukung strategi konseling pastoral dengan menekankan pembangunan hubungan yang didasari kasih dan ruang aman bagi remaja untuk berbagi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan remaja, tetapi juga mendukung perkembangan emosional, sosial dan spiritual mereka. Meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal, strategi ini menunjukkan pentingnya adaptasi dan kreativitas dalam meningkatkan partisipasi remaja di gereja.

Kata kunci: Sekolah Minggu Remaja GKJ Manisrenggo, Partisipasi Remaja, Konseling Remaja Kathryn Geldard dan David Geldard, konseling Pastoral.

ABSTRACT

This study aims to analyze the decline in adolescent participation in Sunday School activities at GKJ Manisrenggo and identify the factors that influence it. The results of the study indicate that the lack of relevance of the word in everyday life, minimal social appeal in Sunday School activities and the influence of peer groups outside the church are the main factors causing the decline in participation. To overcome this, GKJ Manisrenggo has innovated through renewal strategies, such as more interactive worship methods and more contextual relevance of the word. In addition, a personal approach between the mentor and the adolescent is attempted to create a supportive environment. The adolescent counseling theory of Kathryn and David Geldard is used to support the pastoral care strategy, emphasizing the development of relationships based on love and a safe space for adolescents to share. This approach not only increases adolescent involvement, but also supports their emotional, social and spiritual development. Although the results are not yet fully optimal, this strategy shows the importance of adaptation and creativity in increasing adolescent participation in the church.

Keywords: GKJ Manisrenggo Youth Sunday School, Adolescent Participation, Kathryn Geldard and David Geldard's Youth Counseling, Pastoral Care.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang pasti akan menjalani berbagai fase perkembangan hidup yang meliputi masa kanak-kanak, remaja dan dewasa. Pada masa kanak-kanak, individu masih sepenuhnya bergantung pada orang lain, karena anak-anak belum memiliki kemampuan untuk melakukan banyak hal secara mandiri tanpa bantuan dan bimbingan dari orang dewasa di sekitar mereka. Mereka berada dalam tahap perkembangan di mana kebutuhan dasar mereka serta berbagai aktivitas sehari-hari, sepenuhnya bergantung pada dukungan orang tua atau pengasuh.

Memasuki masa remaja, seseorang mengalami periode transisi tentang rasa ingin tahunya meningkat dan dorongan untuk mengeksplorasi hal-hal baru tanpa banyak pertimbangan menjadi sangat kuat. Pada tahap ini, remaja sering kali berusaha mengejar pengalaman baru dan mengambil risiko yang belum pernah mereka coba sebelumnya, sering kali tanpa memperhitungkan konsekuensi jangka panjang. Setelah melewati fase kanak-kanak dan remaja, individu akan mencapai tahap dewasa, di mana mereka mengalami kematangan yang lebih baik secara fisik maupun kognitif. Pada tahap dewasa, seseorang mulai menunjukkan kedewasaan dalam cara berpikir, mengambil keputusan yang lebih rasional serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tanggung jawab pribadi dan sosial.

Menurut Hurlock, remaja diserap dari kata latin *adolensence*, yang bermakna tumbuh kembang menuju kedewasaan. Selain itu, kata latin *adolensence* memiliki cakupan makna yang lebih luas meliputi kesiapan mental, sosial-emosional, fisik secara matang.¹ Perkembangan remaja dapat dibagi menjadi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah remaja awal, berlangsung dari usia 10 hingga 12 tahun. Tahap kedua adalah remaja madya, mencakup usia 13 hingga 15

¹ Dosen Sosiologi, "Pengertian Remaja, Ciri, dan Tahapan Perkembangannya," August 14, 2023, <https://dosensosiologi.com/pengertian-remaja/>.

tahun. Tahap ketiga adalah remaja akhir, dari usia 16 hingga 19 tahun.² Masa remaja juga dipahami sebagai masa yang penuh dengan tantangan, seperti tantangan biologis, kognitif, psikologis, sosial, tantangan moral dan spiritual. Pernyataan di atas memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fase remaja, mencakup berbagai dimensi perkembangan. Fase ini memang merupakan periode penting dalam kehidupan manusia di mana perubahan signifikan terjadi pada berbagai aspek.

Secara biologis, remaja mengalami pertumbuhan fisik dan perubahan hormonal yang memengaruhi tubuh serta emosi mereka. Perubahan ini sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam proses penyesuaian diri. Tantangan kognitif juga menjadi salah satu permasalahan yang dialami remaja untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam berfikir tentang sebuah masalah, baik dengan cara mengelola informasi atau dengan cara lain yang lebih kreatif dan kritis. Dari segi psikologis, masa remaja ditandai dengan pencarian identitas dan penyesuaian diri. Remaja sering kali menghadapi konflik internal dan eksternal dalam upaya mereka untuk memahami siapa mereka dan bagaimana mereka ingin berperan dalam masyarakat. Proses ini melibatkan pengembangan keterampilan kognitif dan emosional yang lebih kompleks serta pembentukan pola pikir yang lebih matang. Aspek sosial juga memainkan peran yang sangat penting. Dalam konteks ini, remaja mulai merasakan pengaruh lingkungan sosial mereka, seperti keluarga, teman sebaya dan masyarakat sekitar. Faktor-faktor sosial ekonomi, seperti latar belakang keluarga dan akses terhadap pendidikan dan kesempatan ekonomi dapat memengaruhi peluang dan tantangan yang dihadapi remaja dalam proses perkembangan mereka. Dari segi moral, remaja mengalami proses yang kompleks dan dinamis, di mana mereka mulai memahami, menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, remaja mulai mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep benar dan salah serta mulai mempertimbangkan dampak tindakan mereka terhadap orang lain. Faktor-faktor seperti keluarga, pendidikan, teman sebaya dan media memainkan peran penting dalam membentuk moralitas mereka. Secara spiritual, remaja cenderung merenungkan diri sendiri untuk memahami pikiran dan perasaan mereka serta berusaha menemukan alasan di balik pikiran dan perasaan tersebut. Proses ini kemudian mendorong mereka untuk mencari pemahaman tentang aspek spiritualitas. Keyakinan pada agama

² Denny Pratama and Yanti Puspita Sari, "Karakteristik Perkembangan Remaja," *Edukasimu.Org* 1 (2021): 2–3.

tradisional dan keterlibatan dalam praktik keagamaan kolektif menunjukkan dimensi spiritualitas tersebut.

Tantangan seperti ini berdampak pada perkembangan pribadi remaja, baik dalam aspek positif maupun negatif. Dampak positif tercermin ketika remaja mampu menunjukkan kedewasaan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Di sisi lain, dampak negatif dapat terlihat dalam bentuk perilaku. Kedua jenis dampak ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku remaja, di mana lingkungan yang baik cenderung menghasilkan pribadi yang baik, sedangkan lingkungan kurang baik dapat mendorong remaja menuju perilaku negatif. Tantangan yang dihadapi remaja tidak hanya terbatas pada faktor lingkungan masyarakat, tetapi juga muncul dalam konteks kehidupan beragama, termasuk di dalam gereja. Banyak remaja mulai menunjukkan kurangnya partisipasi dalam berbagai aktivitas gereja, seperti kebaktian, kegiatan sosial dan kelompok remaja. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat, perasaan bahwa kegiatan tersebut tidak relevan dengan kehidupan mereka atau karena mereka merasa kurang diterima dalam komunitas gereja.

Remaja merupakan generasi penerus gereja yang kelak akan menjadi pilar utama dalam melanjutkan dan memperkuat berbagai aspek kehidupan gereja, menggantikan peran generasi sebelumnya. Peranan gereja (para pembimbing remaja) sangat penting dalam menolong mereka menemukan jati diri mereka. Remaja butuh dihargai, diterima, dimengerti dan diperhatikan, karena di masa kini ada banyak bahaya yang dapat muncul menggagalkan kehidupan spiritual remaja apabila orang tua dan pembina remaja tidak membangun kehidupan spiritual remaja tersebut.³ Gereja memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan remaja, terutama dalam membantu mereka menemukan jati diri dan menumbuhkan iman. Pada masa remaja, seseorang berada dalam fase kritis di mana mereka mulai membentuk identitas pribadi, nilai-nilai serta keyakinan yang akan membimbing kehidupan mereka di masa depan. Gereja dapat berperan sebagai tempat yang memberikan dukungan spiritual, emosional dan sosial bagi remaja, menjadi sebuah langkah awal bagi pertumbuhan dan perkembangan iman mereka.

³ Herianto Sande Pailang, "Membangun Spiritualitas Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22:6," n.d., 60.

Dalam konteks kehidupan modern yang penuh dengan tantangan, remaja dihadapkan pada berbagai tekanan dari lingkungan sosial, media dan teknologi. Tantangan ini bisa datang dalam bentuk tekanan teman sebaya, kecemasan akan masa depan, hingga godaan untuk mengikuti nilai-nilai yang mungkin tidak sejalan dengan ajaran agama. Dalam situasi tersebut, berbagai tekanan dan pengaruh dari lingkungan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini turut memengaruhi kehidupan remaja di gereja. Hal ini secara nyata terlihat dalam penurunan minat mereka terhadap kegiatan Sekolah Minggu yang sering kali disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti kurang relevannya kegiatan dengan kebutuhan mereka, minimnya dukungan dari keluarga, serta adanya aspek-aspek lingkungan gereja yang mungkin tidak mereka sukai atau tidak memberikan kenyamanan bagi mereka. Penurunan kehadiran peserta Sekolah Minggu memberikan pengaruh pada keberlangsungan ibadah yang sering tertunda dan tidak terlaksana.

Mengingat situasi ini, gereja perlu hadir sebagai ruang yang memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan remaja, tidak cukup hanya dengan menawarkan kegiatan rutin, tetapi gereja juga harus menggunakan pendekatan yang lebih proaktif dan personal. Salah satu pendekatan yang bisa diambil adalah konseling pastoral atau konseling rohani yang ditujukan untuk membantu remaja menghadapi pergumulan hidup mereka. Melalui pendekatan aktif ini, gereja tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi komunitas yang mendukung pertumbuhan holistik remaja. Konseling ini bisa berupa penyediaan forum diskusi, sesi konseling personal atau kegiatan kelompok yang memungkinkan remaja mengekspresikan diri, mengatasi masalah serta membangun kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, gereja bisa menjadi tempat yang relevan bagi remaja di era modern, sebuah tempat bagi mereka merasa diterima, didengarkan dan diberdayakan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam proses menemukan identitas mereka dan akhirnya juga remaja diharapkan mampu membawa gereja menuju perkembangan yang lebih baik di berbagai sisi. Namun, di GKJ Manisrenggo peran remaja belum mendapatkan perhatian yang cukup, terutama dalam hal keterlibatan mereka dalam kegiatan ibadah Sekolah Minggu Remaja. Akibatnya, partisipasi remaja dalam kegiatan ini masih rendah dan bisa berdampak pada kurangnya pembinaan spiritual serta keterlibatan mereka dalam kehidupan spiritual berjemaat secara keseluruhan. Padahal dengan perhatian dan pembinaan yang lebih intensif, remaja bisa

menjadi kekuatan yang signifikan dalam membangun komunitas gereja yang lebih dinamis dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Pergumulan remaja di masa kini sangat kompleks dan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, perubahan sosial serta tekanan budaya yang terus berkembang. Mereka mungkin merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan standar kecantikan, kesuksesan atau popularitas yang ditampilkan di media sosial. Hal ini dapat menimbulkan konflik internal antara keinginan untuk menjadi diri sendiri dan keinginan untuk diterima oleh lingkungan sosial.⁴ Selain itu, remaja juga dihadapkan pada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik, keluarga, spiritual dan kehidupan sosial. Harapan untuk meraih prestasi akademik yang tinggi sering kali berbenturan dengan kebutuhan untuk berinteraksi dengan teman sebaya atau mengeksplorasi minat pribadi yang dapat menyebabkan stres dan perasaan kewalahan. Di sisi lain, perubahan sosial yang cepat terkait dengan isu-isu identitas gender, orientasi seksual dan hak-hak individu juga menjadi topik yang sering memicu kebingungan dan konflik, baik di dalam diri remaja maupun dengan lingkungan mereka.

Tekanan dari lingkungan sekitar, seperti pengaruh teman sebaya dan budaya konsumerisme juga semakin memperumit pergumulan remaja. Mereka sering kali merasa terjebak dalam dilema antara mengikuti arus pergaulan atau mempertahankan nilai-nilai pribadi dan spiritual. Ini bisa menyebabkan perasaan isolasi atau ketidakpastian yang mendalam tentang arah hidup mereka. Dalam konteks ini, peran keluarga, sekolah dan komunitas spiritual seperti gereja menjadi sangat penting untuk memberikan dukungan, arahan dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang dapat membantu remaja melewati masa-masa penuh tantangan tersebut.

Iman pada masa kecil atau remaja merupakan pondasi penting dalam membentuk keyakinan spiritual seseorang di kemudian hari. Pada tahap ini, iman sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan agama serta komunitas keagamaan seperti gereja. Bagi banyak remaja, pengalaman pertama mereka dalam memahami iman datang melalui pengajaran dasar agama, cerita-cerita Alkitab serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, seperti Sekolah Minggu

⁴ Jumadi Mori Salam Tuasikal, "Krisis Identitas Remaja," 2024.

atau pelayanan remaja. Di masa ini, iman biasanya berkembang melalui rasa ingin tahu, pertanyaan-pertanyaan tentang Tuhan serta pencarian makna hidup yang mulai muncul seiring dengan proses perkembangan jati diri. Namun, iman pada masa remaja juga sering menghadapi tantangan, baik dari tekanan sosial, teman sebaya, kenyamanan maupun pergeseran nilai yang terjadi seiring dengan interaksi mereka dengan dunia luar. Oleh karena itu, bimbingan yang tepat dari keluarga, gereja dan komunitas sangat dibutuhkan agar iman tersebut dapat tumbuh kuat dan menjadi dasar yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan di masa remaja.

GKJ Manisrenggo dikenal dengan kekhasannya, terutama dalam pengelolaan ibadah Sekolah Minggu Remaja yang telah menjadi bagian integral dari gereja sejak awal didewasakan. Selama 48 tahun, gereja ini telah berhasil mempertahankan tradisi tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, gereja menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan penurunan jumlah kehadiran remaja dalam kegiatan Sekolah Minggu. Jumlah kehadiran remaja dalam Sekolah Minggu berbeda jauh dengan jumlah remaja yang ada di gereja, pada tahun 2022 hingga 2024 gereja memiliki 25 hingga 27 remaja setiap tahunnya, tetapi dalam kehadiran di Sekolah Minggu Remaja hanya ada 9 hingga 10 orang pada tahun 2022, 7 hingga 8 orang pada tahun 2023 sampai 2024. Penurunan jumlah peserta ini memunculkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana GKJ Manisrenggo dapat mempertahankan keberadaan Sekolah Minggu Remaja di tengah dinamika zaman yang terus berubah. Selain itu, gereja juga dihadapkan pada tantangan untuk tetap merawat dan memelihara komunitas remaja, agar mereka tetap terlibat dan bersemangat dalam kehidupan beribadah. Tantangan yang dihadapi oleh gereja bukan hanya terbatas pada menjaga kehadiran fisik remaja dalam kegiatan ibadah, tetapi juga melibatkan upaya yang lebih mendalam dan strategis untuk memastikan bahwa mereka tetap merasa terhubung secara emosional dan spiritual dengan komunitas gereja.

Remaja adalah generasi penerus yang akan melanjutkan dan memperkuat kehidupan gereja di masa mendatang, sangat penting bagi gereja untuk memberikan perhatian khusus pada keaktifan mereka, terutama dalam kegiatan seperti Sekolah Minggu. Gereja harus mengembangkan strategi yang efektif untuk memastikan remaja terlibat aktif dalam kegiatan ini, yang merupakan salah satu sarana utama untuk membina iman dan karakter mereka yang juga terkait dengan beberapa faktor penyebab menurunnya partisipasi remaja yang sudah disebutkan sebelumnya. Mengingat pentingnya peran remaja, penulis berupaya menggali dan memetakan

strategi yang diterapkan oleh GKJ Manisrenggo dalam mengatasi masalah ketidakaktifan remaja dalam Sekolah Minggu. Penulis juga akan menggunakan pendekatan konseling remaja dari Teori Kathryn Geldard dan David Geldard sebagai kerangka teoritis dalam penelitian ini. Dalam buku Konseling Remaja, Kathryn Geldard dan David Geldard mengemukakan empat strategi mengenai pendekatan proaktif untuk anak muda, yaitu strategi simbolis, strategi kreatif, strategi perilaku dan perilaku kognitif serta strategi psiko-edukatif.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi penyebab menurunnya partisipasi remaja dalam kegiatan Sekolah Minggu?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh GKJ Manisrenggo dalam mengatasi ketidakaktifan remaja pada Sekolah Minggu?
3. Bagaimana menggunakan teori Pendekatan Konseling Remaja Kathryn Geldard dan David Geldard sebagai strategi konseling pastoral bagi remaja GKJ Manisrenggo?

1.4 Judul Penelitian

Konseling Pastoral bagi Remaja yang Tidak Aktif di Sekolah Minggu GKJ Manisrenggo Berdasarkan Teori Kathryn Geldard dan David Geldard

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam bagaimana konseling pastoral dapat diterapkan secara efektif bagi remaja yang tidak aktif dalam kegiatan Sekolah Minggu Remaja di GKJ Manisrenggo dengan menggunakan kerangka teori Kathryn Geldard dan David Geldard. Dalam penelitian ini akan menganalisis penerapan berbagai strategi konseling, termasuk Strategi Simbolis, Strategi Kreatif, Strategi Perilaku dan Perilaku Kognitif serta Strategi Psiko-edukatif dalam membantu remaja mengatasi hambatan partisipasi mereka, mengembangkan rasa keterhubungan dengan komunitas dan kembali aktif dalam kehidupan beriman di Sekolah Minggu.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidakaktifan remaja, memahami dinamika sosial dan emosional mereka serta mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh GKJ Manisrenggo dalam menjaga keterlibatan remaja. Penelitian ini juga berupaya mengevaluasi efektivitas pendekatan konseling pastoral yang diterapkan serta menawarkan solusi inovatif dan rekomendasi strategi yang dapat mendukung gereja dalam membangun relasi yang lebih kuat dengan remaja. Dengan memanfaatkan temuan penelitian ini, diharapkan GKJ Manisrenggo dapat meningkatkan keberlanjutan pertumbuhan spiritual, memperkuat komunitas iman dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi generasi muda.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode studi lapangan berbasis kualitatif untuk menggali lebih dalam berbagai pendekatan yang dilakukan oleh GKJ Manisrenggo terhadap kelompok remaja. Melalui metode ini, penulis berusaha memahami secara mendalam bagaimana gereja mengatasi tantangan ketidakaktifan remaja dalam kegiatan Sekolah Minggu. Penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk data deskriptif yang menggambarkan realitas di lapangan secara detail dan apa adanya, termasuk verbatim hasil wawancara yang mengungkapkan pengalaman dan pandangan responden terhadap masalah dan pendekatan yang telah dilakukan.

Untuk mendapatkan informasi yang konkrit dan mendalam, penulis akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan responden yang telah dipilih secara selektif. Sampel penelitian ini terdiri dari tujuh responden yang memiliki peran strategis di GKJ Manisrenggo, yaitu Pendeta, Majelis, Guru Sekolah Minggu dan Remaja. Pemilihan responden ini didasarkan pada peran mereka dalam merancang dan melaksanakan strategi-strategi untuk meningkatkan keterlibatan remaja dalam Ibadah Sekolah Minggu.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis akan menerapkan metode analisis data kualitatif. Pemilihan metode kualitatif dan penggunaan wawancara individu dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa:

- a. Menggambarkan objek penelitian: Objek penelitian perlu dijelaskan secara rinci melalui berbagai cara seperti pemotretan, rekaman video, ilustrasi dan narasi. Penggambaran ini dapat mencakup peristiwa, interaksi sosial, aktivitas religius dan lain sebagainya.⁵
- b. Mengungkapkan makna dibalik fenomena: dapat diungkapkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Dengan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi dan memperlihatkan makna yang tersembunyi dibalik fenomena yang diamati.⁶
- c. Menjelaskan fenomena yang terjadi: fenomena yang tampak di lapangan mungkin berbeda dari tujuan atau inti permasalahan yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan yang detail, rinci dan sistematis. Klarifikasi secara obyektif perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan konsepsi, kesalahpahaman dan kesalahan interpretasi.⁷

Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penggambaran fenomena secara akurat, tetapi juga berusaha menginterpretasikan makna di balik strategi yang digunakan untuk mengatasi ketidakaktifan remaja. Analisis ini akan melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap cara dan gaya komunikasi yang diterapkan oleh Pendeta, Majelis dan Guru Sekolah Minggu dalam

⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21 No.1 (2021)., 36.

⁶ Fadli. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.", 36.

⁷ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.", 37.

berinteraksi dengan remaja serta bagaimana strategi-strategi tersebut diimplementasikan dalam konteks kegiatan Sekolah Minggu. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta yang relevan dan signifikan terkait dengan upaya GKJ Manisrenggo dalam meningkatkan partisipasi remaja.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah, penting untuk memaparkan sistematika penulisan dengan jelas agar pembaca dapat memahami alur dan struktur skripsi secara keseluruhan. Sistematika penulisan skripsi ini disusun menjadi lima bagian utama, yaitu:

Bab I “Pendahuluan”

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan alasan di balik pemilihan topik penelitian, termasuk rumusan masalah, pertanyaan penelitian, judul penelitian, metode yang digunakan serta struktur penulisan. Bab ini juga menguraikan tata cara penulisan skripsi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang arah dan fokus pembahasan, sehingga memudahkan pembaca dalam mengikuti dan memahami alur penelitian.

Bab II “Teori Konseling Remaja oleh Kathryn Geldard dan David Geldard”

Bab ini akan menguraikan strategi konseling remaja yang dikembangkan oleh Kathryn Geldard dan David Geldard, dengan fokus utama pada cara-cara membangun hubungan yang efektif dengan remaja. Selain itu, bab ini juga akan membahas secara rinci berbagai strategi yang mencakup: Pertama, Strategi Simbolis membahas tentang bagaimana penggunaan simbol, metafora dan alat representasional lainnya dapat memfasilitasi komunikasi dan pemahaman dalam sesi konseling. Kedua, Strategi Kreatif yang menguraikan teknik-teknik kreatif seperti seni, drama dan permainan yang digunakan untuk menciptakan lingkungan yang stimulatif dan menyenangkan. Ketiga, Strategi Perilaku dan Perilaku Kognitif membahas tentang pendekatan yang berfokus pada perubahan perilaku dan pola pikir remaja. Keempat, Strategi Psiko-edukatif menjelaskan tentang pendekatan yang memberikan informasi dan pendidikan kepada remaja

mengenai berbagai aspek kesehatan mental dan sosial. Dengan demikian, bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan terhadap remaja.

Bab III “Analisis Tantangan dan Strategi GKJ Manisrenggo dalam Mengatasi Ketidakaktifan Remaja pada Sekolah Minggu”

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para responden. Proses analisis hasil wawancara dilakukan dengan memperhatikan variabel-variabel kunci, kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori utama yaitu, tantangan yang dihadapi dan strategi atau metode yang diterapkan untuk mengatasi ketidakaktifan remaja dalam kegiatan Sekolah Minggu. Dalam bab tiga ini, penulis akan memberikan perhatian khusus pada berbagai informasi yang disampaikan oleh narasumber selama wawancara dengan menampilkan data dalam bentuk verbatim. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam dan terperinci mengenai perspektif dan pengalaman narasumber serta untuk memudahkan pemahaman tentang tantangan dan pendekatan yang digunakan dalam menangani ketidakaktifan remaja.

Bab IV “Tinjauan Teologis”

Pada bab ini, penulis akan menafsirkan teks Alkitab dan menawarkan pendekatan konseling pastoral yang dapat diterapkan untuk mengatasi ketidakaktifan remaja dalam kegiatan Sekolah Minggu di GKJ Manisrenggo. Penafsiran teks Alkitab akan difokuskan pada ajaran yang relevan dengan pembentukan iman remaja, panggilan gereja untuk mendampingi generasi muda dan tanggung jawab pastoral dalam mendukung pertumbuhan iman mereka.

Selanjutnya, bab ini akan mengembangkan pendekatan konseling pastoral yang sudah diterapkan oleh GKJ Manisrenggo berdasarkan kerangka teori Kathryn Geldard dan David Geldard. Strategi-strategi seperti Strategi Simbolis, Strategi Kreatif, Strategi Perilaku dan Perilaku Kognitif serta Strategi Psiko-edukatif akan dianalisis dan dipadukan dengan refleksi teologis untuk menawarkan solusi yang relevan dan aplikatif. Tujuan dari pembahasan ini untuk merumuskan

pendekatan yang efektif, sehingga gereja dapat membimbing remaja menuju keterlibatan yang lebih bermakna dalam kehidupan beriman dan komunitas gereja.

Bab V “Penutup”

Bagian ini bertujuan untuk menegaskan kembali dan merangkum temuan-temuan utama dari penelitian yang telah dilakukan di GKJ Manisrenggo, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi penurunan partisipasi remaja dalam Sekolah Minggu. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti teori pendekatan konseling Kathryn Geldard dan David Geldard sebagai strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian, bagian ini juga akan memaparkan saran-saran konkret bagi gereja.



BAB V

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penurunan partisipasi konseli dalam kegiatan Sekolah Minggu di GKJ Manisrenggo disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, kurangnya relevansi penyampaian firman dengan kehidupan sehari-hari membuat konseli merasa bahwa kegiatan ibadah tidak mampu menjawab tantangan dan kebutuhan mereka. Kedua, minimnya daya tarik sosial pada kegiatan Sekolah Minggu mengurangi motivasi konseli untuk berpartisipasi, karena mereka merasa kegiatan tersebut tidak memberikan pengalaman sosial yang bermakna. Ketiga, dinamika pertemanan konseli, termasuk pengaruh kelompok sebaya yang lebih menarik di luar gereja, sering kali menjadi penghalang bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan gereja. Situasi ini menegaskan pentingnya pendekatan inovatif, relevan dan personal yang dapat menjawab kebutuhan spiritual, emosional dan sosial konseli dalam masa pencarian identitas mereka.

Seiring berjalannya waktu, GKJ Manisrenggo telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi tantangan ini melalui strategi-strategi pembaruan. Langkah-langkah ini meliputi variasi dalam kegiatan ibadah, seperti menggunakan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan serta menyampaikan firman secara kontekstual yang relevan dengan kehidupan konseli. Pendekatan lain yang dilakukan adalah membangun hubungan personal yang lebih erat antara konselor dan konseli untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana konseli merasa diterima dan dihargai. Strategi ini bertujuan mengatasi rasa canggung atau malu yang sering kali menjadi penghambat keterlibatan konseli. Meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal, strategi ini menunjukkan pentingnya kreativitas, adaptasi dan keberlanjutan dalam upaya meningkatkan partisipasi konseli.

Teori konseling konseli dari Kathryn dan David Geldard memberikan landasan yang kuat dalam mendukung strategi konseling pastoral di GKJ Manisrenggo. Pendekatan ini menekankan pembangunan hubungan yang didasari kasih yang memberikan ruang aman bagi konseli untuk berekspresi dan berbagi pengalaman tanpa merasa dihakimi. Melalui metode kreatif seperti

kelompok diskusi dan aktivitas reflektif, pendekatan ini dapat membantu konseli mengenali dan mengatasi tantangan emosional, spiritual dan sosial mereka. Metode kelompok diskusi ini secara khusus efektif karena memungkinkan konseli untuk mendengarkan dan berbagi perspektif dengan teman sebaya, sehingga membantu mereka merasa didengar, diterima dan dimengerti. Interaksi dalam kelompok ini juga memperkuat hubungan antara konselor dan konseli, menciptakan ikatan yang lebih dalam dan saling percaya. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan konseli dalam kegiatan gereja, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan emosional, pertumbuhan iman dan sosial yang penting dalam kehidupan mereka.

Teori Konseling Pastoral ini dapat digunakan menjadi kerangka utama dalam pelaksanaan konseling pastoral bagi remaja di GKJ Manisrenggo karena relevansinya dengan tantangan yang dihadapi remaja di masa kini. Berdasarkan hasil analisis, pendekatan yang ditawarkan oleh Kathryn Geldard dan David Geldard, yang menekankan pada hubungan erat, dukungan emosional serta metode kreatif dan perilaku-kognitif, dapat diterapkan untuk membantu remaja mengeksplorasi iman mereka dengan cara yang relevan dan mendalam.

Teori ini memungkinkan Guru Sekolah Minggu tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor dan sahabat yang mampu memahami dan mendampingi remaja secara holistik. Dengan penerapannya, remaja didorong untuk mengembangkan pola pikir positif, memperkuat kepercayaan diri dan menemukan solusi untuk menghadapi pergumulan pribadi, sosial dan spiritual. Selain itu, pendekatan ini menawarkan strategi yang mendukung terciptanya lingkungan gereja yang inklusif dan relevan, sehingga membantu pertumbuhan iman remaja secara lebih efektif. Dengan demikian, teori ini memberikan dasar yang strategis untuk mendukung upaya gereja dalam menjawab kebutuhan spiritual dan emosional remaja di GKJ Manisrenggo.

5.2 Saran

Dalam konteks ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh GKJ Manisrenggo untuk mendukung peningkatan partisipasi konseli dalam kegiatan Sekolah Minggu sekaligus memperkuat konseling pastoral bagi mereka:

1. Pelatihan konseling Pastoral bagi Guru Sekolah Minggu

Guru Sekolah Minggu perlu dilatih dalam pendekatan konseling pastoral berdasarkan teori Kathryn dan David Geldard, khususnya dalam membangun hubungan yang penuh kasih, menciptakan ruang aman dan menggunakan metode kreatif untuk membantu konseli menghadapi tantangan mereka. Pelatihan ini dapat mencakup strategi perilaku-kognitif seperti meningkatkan kepercayaan diri dan menentang pola pikir yang merusak diri serta metode diskusi kelompok untuk mendorong eksplorasi emosional dan spiritual. Dengan keterampilan ini, Guru Sekolah Minggu akan lebih siap untuk mendampingi konseli secara efektif.

2. Perancangan Kurikulum yang Relevan dengan Kebutuhan konseli

Kurikulum Sekolah Minggu perlu dirancang ulang agar lebih relevan dengan kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh konseli masa kini. Materi pengajaran sebaiknya mencakup topik yang membahas isu-isu yang dekat dengan mereka, seperti manajemen stres, dinamika pertemanan dan pengembangan identitas. Penyampaian materi dapat dilakukan secara interaktif dan kreatif, misalnya melalui permainan, simulasi atau diskusi kelompok untuk menjadikan kegiatan Sekolah Minggu lebih menarik dan bermakna.

3. Pembentukan Kelompok Diskusi dan Sarasehan

Membentuk kelompok diskusi atau sarasehan, konseli secara rutin dapat menjadi langkah efektif untuk memberikan perhatian khusus pada persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Kelompok ini dapat digunakan sebagai ruang aman bagi konseli untuk berbagi pengalaman, curhat dan menerima masukan dari konselor maupun teman sebaya. Aktivitas ini tidak hanya membantu konseli memahami diri mereka sendiri, tetapi juga memperkuat hubungan antara konselor dan konseli, menciptakan ikatan yang lebih erat dalam komunitas gereja.

4. Peningkatan Kreativitas dalam Metode Ibadah

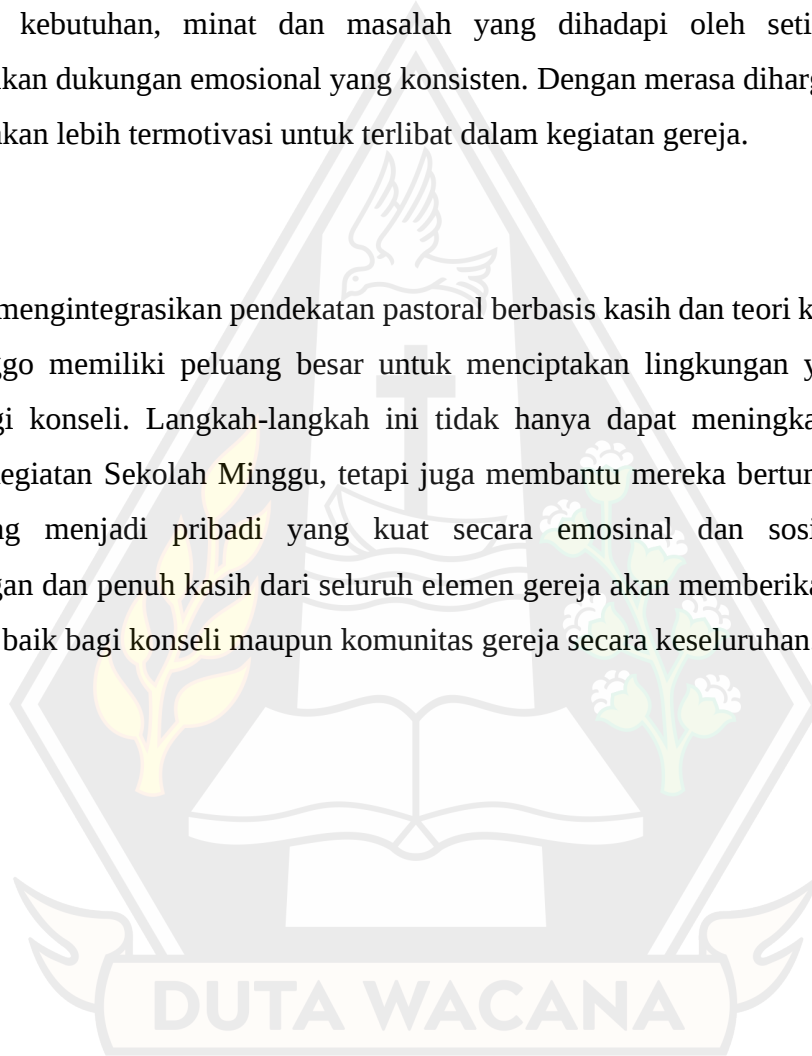
Metode ibadah di Sekolah Minggu perlu terus diperbarui dalam memastikan daya tariknya bagi konseli. Variasi dalam aktivitas ibadah, seperti diskusi interaktif, penyampaian firman yang relevan serta kegiatan seni atau musik, dapat digunakan untuk

menciptakan suasana yang dinamis dan menyenangkan. Hal ini bertujuan supaya konseli merasa terlibat secara aktif, baik secara emosional maupun spiritual.

5. Pendekatan Personal dan Berkesinambungan

Penting bagi Guru Sekolah Minggu untuk menjalin hubungan personal dengan konseli secara berkesinambungan. Pendekatan ini mencakup pengenalan lebih mendalam terhadap kebutuhan, minat dan masalah yang dihadapi oleh setiap konseli serta memberikan dukungan emosional yang konsisten. Dengan merasa dihargai dan didukung, konseli akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan gereja.

Dengan mengintegrasikan pendekatan pastoral berbasis kasih dan teori konseling pastoral, GKJ Manisrenggo memiliki peluang besar untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi konseli. Langkah-langkah ini tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan konseli dalam kegiatan Sekolah Minggu, tetapi juga membantu mereka bertumbuh dalam iman dan berkembang menjadi pribadi yang kuat secara emosional dan sosial. Usaha yang berkesinambungan dan penuh kasih dari seluruh elemen gereja akan memberikan dampak positif jangka panjang, baik bagi konseli maupun komunitas gereja secara keseluruhan.



Daftar Pustaka

- Abbas, Ngatmin, Aulia Azizah, and Rani Kusumawati. "Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial" 1 (2024).
- "Arti Kata Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed November 25, 2024. <https://kbbi.web.id/kata>.
- "Arti Kata Metafora - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed September 20, 2024. <https://kbbi.web.id/metafora>.
- Beek, Aart Martin Van. "Warna Khas Konseling Pastoral." In *Konseling Pastoral, Sebuah Buku Pegangan Para Penolong Di Indonesia*. Semarang, n.d.
- Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21 No.1 (2021).
- Gea, Erniwati, Anwar Three Millenium Waruwu, and Martina Novalina. "Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer" 4 (2023): 140.
- Geldard, Kathryn, and David Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- . *Working with Children in Groups A Handbook for Counsellors, Educators and Community Workers*, 2001.
- Geovani, Loveilia, and Yanto Paulus Hermanto. "Pastoral Guidance for Christian Youth in the Era of Society 5.0," 2024.
- Gulo, Manase. "Membangun Spiritualitas Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:12." *Manna Rafflesia*, n.d.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Mathhew Henry. Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*. Surabaya: Momentum, 2015.
- Jikwa, Jefri, Junio Richson Sirait, and Rosneli Zalukhu. "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Menghadapi Anak Nakal Pada Usia 12-14 Tahun" 13 (2024).
- Mark Allan Powell. *Introducing The New Testament: A Historical, Literary, and Theological Survey*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2009.
- McMahon, Gemima. "20 Self-Esteem Activities for Teens For Utmost Confidence," October 8, 2024. <https://www.totallifecounseling.com/self-esteem-activities-for-teens/>.
- Narasumber A. *Wawancara Narasumber A*, 2024.
- Pailang, Herianto Sande. "Membangun Spiritualitas Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22:6," n.d., 60.
- Palinggi, Gloria, Ludia Liska, and Risal. "Pendekatan Pastoral Konseling Untuk Membangun Ketahanan Mental Dalam Masa Krisis Berdasarkan Ajaran Yesaya 41:10," n.d.
- Palolongan, Vingki Riany. "Mempersiapkan Pemimpin Muda: Kajian Eksegetis 1 Timotius 4:1-16 Tentang Mempersiapkan Generasi Muda Dalam Pelayanan" 2 (2023).
- Panjaitan1, Naomi Anggriani. "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mendidik Perilaku Anak Di HKBP Sutoyo" 6 (2024): 42.
- Pratama, Denny, and Yanti Puspita Sari. "Karakteristik Perkembangan Remaja." *Edukasimu.Org* 1 (2021): 2–3.
- Sosiologi, Dosen. "Pengertian Remaja, Ciri, dan Tahapan Perkembangannya," August 14, 2023. <https://dosensosiologi.com/pengertian-remaja/>.
- Taarega, Viena Bella, and Frieska Putrinda Tadung. "Pendampingan Pastoral Konseling Bagi Remaja Korban Perceraian" 1 (2024).

Tarigan, Rebecca Theresia Br, Aniq Azhan, and Ni Luh Resmiadi. “Psikoedukasi: Intervensi Pengenalan Dan Penerimaan Diri Remaja Di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar” 5 (2024).

“Timotius | Doa.” Accessed November 24, 2024. <https://doa.sabda.org/timotius>.

Tuasikal, Jumadi Mori Salam. “Krisis Identitas Remaja,” 2024.

Yasinta, Yasinta, and Fransiskus Janu Hamu. “Peran Petugas Pastoral Dalam Pendampingan Remaja Katolik di Paroki Santo Klemens Puruk Cahu” 5 (2019).

